
School-Based Management in Adiwiyata Elementary School, Banyumas

Agung Nugroho^{1*}, Karma Iswasta Eka², Nur Aini Hidayah³

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Corresponding author: agungnugrohoump@gmail.com

ABSTRACT

The authority to carry out and decide on a program is the key to implementing school-based management (SBM). The implementation of school-based management (SBM) at the elementary school level has been widely implemented, but not many have studied it at the Adiwiyata school. This research aims to describe the implementation of a school-based management program at the Adiwiyata elementary school in Banyumas Regency. This research is qualitative research where the data in this research was obtained by means of interviews, observation and documentation. Sources of research data come from teachers, principals and school committees. The data was then analyzed using source triangulation and engineering triangulation techniques. The research results show that the implementation of SBM in the Adiwiyata elementary school in Banyumas Regency can be said to be going well. MBS stages include; stages of exploring school potential, forming a management team, collaborating with related parties, implementing SBM and evaluating activities. It is hoped that the results of this research can be a reference, especially for other schools when implementing school-based management, especially at the elementary school level.

Keywords: School Based Management, Elementary School, Adiwiyata

ABSTRAK

Kewenangan dalam menjalankan dan memutuskan sebuah program menjadi kunci pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS). Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) pada jenjang sekolah dasar sudah cukup banyak dilaksanakan namun pada sekolah Adiwiyata masih belum banyak yang mengkaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Adiwiyata di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan riset kualitatif dimana data dalam riset ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari Guru, Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan MBS di sekolah dasar Adiwiyata Kabupaten Banyumas dapat dikatakan berjalan baik. Tahapan MBS meliputi; tahapan menggali potensi sekolah, membentuk tim pengelola, kerja sama dengan pihak terkait, pelaksanaan MBS dan valuasi kegiatan. Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi referensi terutama bagi sekolah lain ketika akan menerapkan manajemen berbasis sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah; Sekolah Dasar; Adiwiyata

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Terlebih pendidikan adalah fondasi utama pembangunan bangsa. Apalagi akhir-akhir ini pendidikan di jenjang yang paling dasar mengalami berbagai problem yang kompleks, hal ini berdampak bahwa seakan-akan pendidikan kurang berhasil (Ibrahim, 2015). Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan berimbas baik pula pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas diri manusia dapat diperoleh melalui berbagai proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Proses pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang

dimiliki seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas diri. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan program manajemen berbasis sekolah (MBS) yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 51 butir 1. Didalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan di semua jenjang dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah istilah yang sering didengar dan dibahas banyak orang. Istilah MBS terdiri dari tiga kata yaitu; manajemen, berbasis, dan sekolah (Hamid, 2018). MBS merupakan bentuk otonomi manajemen pendidikan di satuan pendidikan serta strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif (Suyitno, 2021). MBS adalah transformasi formal dari struktur pemerintahan, sebagai wujud otonomi yang mengidentifikasi sekolah sebagai fokus utama perbaikan (Kiragu, J. W., King'oina, J. O., & Migosi, 2013). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan sebuah program terobosan dalam rangka mengembangkan kualitas sekolah yang unggul. Dalam hal ini pihak sekolah mempunyai otonomi dalam mengambil keputusan partisipatif oleh seluruh elemen warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua serta masyarakat (Mulyasa, 2014). Program manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan yang memberikan kewenangan sekaligus tanggung jawab pada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekolah di Indonesia telah menerapkan manajemen berbasis sekolah wajib (MBS) sejak tahun 2001 untuk meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas khususnya bagi sekolah (Bandur et al., 2022)(Kurino & Herman, 2023). Dengan penerapan MBS maka sekolah akan mendapat peluang untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, sehingga akan membawa dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam hal mutu dan menjadikan sekolah unggul (Fajrin, 2018), (Pujiastuti, 2021), (Legi et al., 2022). Selain itu implementasi manajemen berbasis sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Granatuma & Fatayan, 2022), (Jaelani & Masnun, 2019), (Bandur, 2018), (Rosyida & Purwanto, 2022). Berbagai riset terdahulu menunjukkan jika ada dampak yang signifikan dari implementasi MBS dengan motivasi guru dan kualitas sekolah (Bafadal et al., 2019), (Esliaana et al., 2020), (Kurniawan et al., 2020). Bahkan riset di Arab dan Israel menunjukkan bahwa dari 300 guru yang dijadikan sumber riset menunjukkan ada hubungan positif antara dimensi manajemen diri dengan efektifitas sekolah (Arar & Nasra, 2020), (Abubakar Yusuf et al., 2019). Dengan cara memaksimalkan Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan menjadi upaya strategis guna meningkatkan tata kelola sekolah. Dalam memperkuat manajemen berbasis sekolah, diperlukan kerja sama dari semua warga sekolah termasuk dengan orang tua. Sekolah juga harus memperkuat kemitraan, meningkatkan inovasi dan kreativitas.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah program yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan kementerian lingkungan hidup membuat program adiwiyata guna diterapkan di sekolah. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah berbasis lingkungan yang diharapkan program-program dalam sekolah adiwiyata bisa meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan bagi warga sekolah. Program Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan menjadi isu global yang harus segera ditangani bersama (Bashirun & Noranee, 2020). Tujuan utama penerapan sekolah Adiwiyata adalah membentuk perilaku warga sekolah guna melaksanakan pelestarian lingkungan. Dengan penerapan sekolah Adiwiyata inilah diharapkan para generasi muda (siswa sekolah dasar) diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga ke depan akan tercipta generasi yang peduli dan menjaga kelangsungan lingkungan alam.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu SD Negeri Kedondong yang merupakan sekolah adiwiyata di Kabupaten Banyumas. Sekolah ini juga pernah menjadi juara sekolah sehat tingkat Karisidenan Banyumas (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap) dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah yang indah, bersih, dan terawat. SD Negeri Kedondong terletak di perkampungan Desa Kedondong tepatnya di Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. SD Negeri Kedondong merupakan sekolah adiwiyata tingkat karesidenan yang menuju adiwiyata mandiri, karena secara fisik sekolah memiliki tata ruang dan pembangunan yang memadai. SD Negeri Kedondong merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan program MBS dan berkembang menjadi sekolah adiwiyata. Penghargaan sekolah adiwiyata diraih berkat adanya dukungan masyarakat baik tenaga maupun pembiayaan, yang di dalamnya dikelola secara transparan. Banyak riset mengenai keberhasilan dan dampak positif dari pelaksanaan MBS, namun belum banyak yang mengkaji seperti apa implementasi MBS di sekolah yang mendapat predikat sekolah Adiwiyata. Terlebih masih ada perdebatan mengenai efektifitas dari penerapan MBS, apakah betul-betul meningkatkan kemajuan dan prestasi sekolah atau tidak (Bandur, 2018). Melihat fakta di atas, tentunya akan menjadi menarik seperti apa implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Kedondong yang notabnya merupakan sekolah Adiwiyata. Riset ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis seperti apa penerapan manajemen berbasis sekolah terutama pada sekolah Adiwiyata.

Metode Penelitian

Riset dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah adiwiyata. Metode kualitatif bertujuan untuk menunjukkan keunikan yang ada pada orang, kelompok, dan komunitas secara menyeluruh, rumit, mendalam, dan didukung secara ilmiah. Pendekatan kualitatif, juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik, merupakan riset yang membahas masalah penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam serta menyeluruh terhadap obyek yang dikaji (Komariah, 2021).

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas yang merupakan sekolah adiwiyata. Informan dalam riset ini berjumlah lima orang terdiri dari; komite sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa. Data riset diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Langkah analisis data menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2005). Hasil data penelitian yang diperoleh kemudian direduksi dan diuji validitas dengan triangulasi sumber dan teknik. Uji validitas dengan triangulasi sumber yaitu mengambil data dengan teknik yang sama ke informan yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data dari satu

informan dengan teknik yang berbeda-beda. Hasil data dipadukan dengan mengaitkan dan mengkaji dengan literatur dan riset terdahulu yang relevan. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan referensi khususnya dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di jenjang sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yaitu SD Negeri Kedondong terletak di Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. SD Negeri Kedondong merupakan sekolah adiwiyata tingkat karesidenan yang menuju adiwiyata mandiri, karena secara fisik sekolah memiliki tata ruang dan pembangunan yang memadai. Alasan menggunakan sekolah tersebut karena diketahui bahwa sekolah sudah menjadi sekolah adiwiyata dan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Kedondong dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengenal Potensi Lingkungan dan Sumber Daya yang Dimiliki

SD Negeri Kedondong merupakan sekolah adiwiyata yang mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pihak sekolah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah sejak menyadari segala sumber daya sekolah yang dimiliki. Setiap sekolah memiliki potensi dan sumber daya masing-masing. Kepala sekolah sebelum menerapkan MBS terlebih dahulu mengenali potensi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. Sekolah memiliki lahan cukup luas dan tanah yang subur. Hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut;

“Sebelum manajemen berbasis sekolah diimplementasikan, saya menyadari bahwa sekolah memiliki potensi sumber daya yang cukup seperti lahan sekolah yang cukup luas dan memiliki tanah yang subur serta masyarakat yang mendukung”. (WWW-KS)



Gambar 1. Lingkungan SD Negeri Kedondong

Gambar di atas menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki lahan yang cukup luas. Selain potensi fisik sekolah, komite dan wali murid juga bersedia mendukung berbagai kegiatan sekolah. Pihak sekolah melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemampuan pimpinan dalam

hal ini kepala sekolah dalam menggali dan menyusun strategi guna mengembangkan sekolah menjadi kunci utama tidak hanya dalam implementasi MBS namun pada program lain yang berdampak positif (Komariah, 2021), (Masnun, 2023). Selain itu di pembelajaran abad 21 juga diperlukan sosok pemimpin yang mau mengesampingkan kepentingan pribadi demi mewujudkan kepentingan sekolah yang mampu mengikuti tren perkembangan teknologi terkini (Rahayu et al., 2023).

2. Membentuk Tim Pengelola

Implementasi MBS di sekolah adiwiyata diawali dengan membuat perencanaan seperti visi, misi dan tujuan. Pihak sekolah setelah menerima masukan dari para wali murid kemudian menampung masukan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti melalui rapat dewan guru dan karyawan sekolah. Rapat dilaksanakan untuk menyusun perencanaan dan membentuk tim pengelola terkait dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah dan diperkuat oleh guru kelas IV sebagai berikut;

“Setelah melakukan perencanaan, kemudian kami melakukan sosialisasi terkait kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan melalui pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa setiap dua bulan sekali”. (WWW-KS)

Pernyataan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV :

“Ya mba, disini ada pertemuan orang tua siswa dan guru yang rutin dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Pertemuan itu dilakukan untuk membahas perkembangan belajar siswa”. (WWW-GKIV)

Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penyusunan perencanaan dan pembentukan tim pengelola terkait kebijakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan seperti salah satu ciri-ciri MBS menurut (Arbangi, 2016) yaitu menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri. Setelah menyusun rencana, sekolah kemudian melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa melalui pertemuan orang tua siswa yang rutin. Triyarsih dalam risetnya mengemukakan bahwa perencanaan program implementasi MBS diawali dengan berbagai sosialisasi pada acara rapat koordinasi antara pihak sekolah dengan komite dan tokoh-tokoh masyarakat (Triyarsih, 2019). Tahapan ini senada dengan riset Adewahyu sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas mutu dalam pendidikan hendaknya kepala sekolah lebih dulu menyiapkan perencanaan program dan merincikan kebutuhan Guru serta tenaga kependidikan yang nantinya akan menjalankan tugasnya (Adewahyu, Jumira, 2022).

3. Kerja sama dengan Komite dan Wali Murid

Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sangat penting dilakukan agar dapat saling membantu. Pihak sekolah selanjutnya melakukan kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menerima masukan dari berbagai pihak seperti guru dan wali murid. Masukan yang diterima disampaikan oleh wali murid pada saat pertemuan yang rutin dilaksanakan setiap dua bulan sekali di sekolah. Pihak sekolah kemudian menampung masukan yang disampaikan oleh wali murid untuk ditindaklanjuti. Karakteristik manajemen berbasis sekolah adalah partisipasi orang tua masyarakat yang tinggi dan kepemimpinan

sekolah yang demokratis. Hal tersebut dibuktikan dengan kemauan orang tua siswa untuk memberikan masukan terhadap sekolah dengan tujuan untuk memajukan sekolah. Masukan diberikan pada saat melakukan pertemuan guru dan orang tua siswa. Program pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa yang dilakukan secara rutin setiap dua bulan sekali di SD Negeri Kedondong seperti salah satu ciri MBS, bahwa sekolah menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat (Arbangi, 2016). Hal ini sesuai hasil wawancara dengan komite dan orang tua siswa sebagai berikut:

“Pihak sekolah memiliki hubungan yang baik dengan para orang tua siswa karena kami memiliki program rutin yaitu pertemuan orang tua siswa dan guru yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali untuk menyampaikan atau berdiskusi tentang hasil belajar siswa dan berbagai kegiatan sekolah”. (WWW-KM)

Pernyataan komite sama seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa yang mengatakan bahwa :

“Iya di SD Negeri Kedondong memiliki pertemuan rutin dengan wali murid setiap dua bulan sekali untuk membahas hasil belajar siswa dan melakukan musyawarah terkait hal-hal yang perlu didiskusikan”. (WWW-OT)



Gambar 2. Pertemuan dengan orang tua siswa

Gambar di atas merupakan orang tua siswa sedang mengisi daftar hadir pertemuan rutin antara orang tua siswa dengan guru. Pertemuan dilakukan bukan hanya untuk melaporkan hasil belajar siswa tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pihak sekolah dengan guru. Pihak sekolah juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang demokratis dan profesional. Hal ini dilakukan pihak sekolah melalui penerimaan masukan yang diberikan oleh orang tua siswa serta membahasnya dalam pertemuan kemudian mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama dan rapat dengan dewan guru. Pihak sekolah mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Rukandi et al., 2023). Kerja sama antar semua pihak sangat akan sangat menentukan keberhasilan program yang telah direncanakan (Retnaningsih & Santosa, 2020).

4. Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi program MBS di SD Negeri Kedondong dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dan komite serta wali murid. Hal ini disampaikan oleh kepala dan orang tua siswa yang mengatakan kegiatan dilaksanakan secara bertahap.

“Pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah dilakukan secara bertahap. Awalnya, sekolah membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai kegiatan/kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kedondong. Kemudian setelah melakukan perencanaan, pihak sekolah melakukan sosialisasi terhadap wali murid dan komite sekolah mengenai program manajemen berbasis sekolah serta kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan sosialisasi dan diambil sebuah keputusan, pihak sekolah selalu melibatkan warga sekolah serta komite dalam pelaksanaannya dari segi kegiatan maupun pembiayaan selalu dilaporkan setiap ada pertemuan wali murid yang rutin dilakukan setiap dua bulan sekali”.
(WW_KS)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa warga sekolah dan orang tua siswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam mendukung sekolah. Pernyataan juga disampaikan oleh komite sekolah, bahwa :

“Biasanya kalau rapat, misalnya sekolah akan melaksanakan program penghijauan sekolah mba, jadi pihak sekolah menjelaskan bahwa besok anakanak disuruh membawa tanaman. Atau ada program kerja bakti, ya kita yang bisa hadir menyempatkan hadir untuk kerja bakti mba”.
(WW_KM)

Pernyataan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh GP (orang tua siswa) bahwa:

“Ya orang tua siswa SD Negeri Kedondong selalu mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah”. (WW_OT2)

Pelaksanaan program manajemen berbasis sekolah dilakukan secara bertahap. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut tentang adanya partisipasi dari wali siswa dalam program adiwiyata ini sesuai dengan penelitian oleh Mirza Desfandi dimana dalam penerapan MBS, warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat. Sehingga, guna mencapai tujuan adiwiyata, dibutuhkan keterlibatan seluruh pihak, mulai dari pemerintah, tingkat pusat hingga daerah, serta seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik orangtua siswa maupun masyarakat (Desfandi, 2015).



Gambar 3. Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Kegiatan di Lingkungan Sekolah

Gambar diatas menunjukkan partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah. Orang tua siswa tidak hanya mendukung melalui pemberian saran dan masukan bagi kemajuan sekolah, tetapi orang tua siswa juga turut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah tidak hanya didukung oleh warga sekolah tetapi jua oleh orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hasil tersebut seperti hasil observasi bahwa terdapat catatan pada buku notula setiap pertemuan wali murid yang rutin dilakukan yang menyatakan bahwa terdapat wali murid yang memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap program yang akan diterapkan sekolah. Pihak sekolah meresponnya dengan baik dengan cara membahas kembali pada rapat dewan guru. Hasil suatu keputusan rapat kemudian dikomunikasikan kembali dengan pihak wali murid dan komite sekolah. .

5. Melakukan Evaluasi

Perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu pengelolaan program diperlukan evaluasi untuk mengetahui hasil dan hal yang perlu diperbaiki untuk program selanjutnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan adanya evaluasi secara rutin yang dilaksanakan;

“Ya mba, tentunya setelah pelaksanaan program kita melakukan evaluasi. Melihat kegiatan-kegiatan yang sudah berhasil dan mengevaluasi yang belum berhasil untuk kemudian dapat diperbaiki pada pelaksanaan program selanjutnya”. (WWW_KS)

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam proses monitoring dan evaluasi sebuah program guna membantu dan mencari solusi permasalahan yang mungkin ditemukan di tahap evaluasi (Hartati, 2020). Evaluasi program MBS di SD Negeri Kedondong dilaksanakan dalam rangka melihat dan memperbaiki hasil pelaksanaan serta untuk mengembangkan program MBS selanjutnya di SD Negeri Kedondong.

Pembahasan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah terobosan program dimana awal munculnya program ini dikarenakan ketidakpuasan pengelola satuan pendidikan. Ketidakpuasan ini muncul karena terbatasnya kewenangan dalam kemandirian pengelolaan sekolah. Para kepala sekolah dirasa tidak berdaya karena seolah-olah terjebak dengan berbagai aturan terhadap birokrasi pendidikan di Indonesia. Situasi ini mengakibatkan peran kepala sekolah makin terbatas dan tidak mempunyai banyak keleluasaan untuk memimpin sekolahnya karena seluruh kebijakan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat (Mulyasa, 2014). Peraturan yang bersifat birokratis lebih mendominasi dibanding tanggungjawab profesional (Hamid, 2018). Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya bukanlah sebuah program asli Indonesia meski sebenarnya sudah berada di Indonesia sejak sebelum merdeka. Hal ini dibuktikan adanya berbagai lembaga pendidikan swasta yang berlandaskan agama maupun budaya (Elitawati & Haq, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa secara prinsip, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Kedondong telah berjalan dengan baik. Seluruh tahapan implementasi MBS terlaksana secara sistematis mulai dari tahapan menggali potensi sekolah, membentuk tim pengelola, kerja sama dengan pihak terkait, pelaksanaan mbs dan terakhir evaluasi kegiatan. Hasil ini senada dengan riset di sekolah dasar Kabupaten Blitar dan Kabupaten Bogor dimana implementasi MBS sudah berjalan baik (Djum Djum Noor Benty & Achmad Supriyanto, 2017), (Karmila & Wijaya, 2020), (Mustiningsih, 2017). Begitu juga riset Jaelani

dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di MI Kabupaten Cirebon sudah berjalan cukup efektif dan efisien (Jaelani & Masnun, 2019) serta riset Dasopang yang menunjukkan bahwa model manajemen berbasis sekolah diperoleh validitas, kepraktisan, dan keefektifan sangat valid, praktis dan efektif (Dasopang, 2022). Keberhasilan program MBS akan sangat berdampak positif terhadap mutu sekolah (Yulianti, 2020) salah satunya meningkatkan minat masyarakat untuk masuk mendaftar ke sekolah terkait (Retnaningsih & Santosa, 2020). Tidak hanya di kegiatan intrakurikuler, program MBS juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Yusuf et al., 2018).

Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki andil krusial di dalam sebuah organisasi sekolah (Kumpulainen, 2016). Keberhasilan program yang telah dirancang sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh pihak (Suhendra et al., 2023). Sekolah yang memiliki sumber daya yang baik, guru dengan kualitas unggul serta sarana infrastruktur yang memadai cenderung lebih bisa mengadopsi program MBS dengan cepat (Guha, 2021). Apalagi kewenangan sekolah yang lebih besar berdampak pada perbaikan yang signifikan di semua dimensi iklim sekolah (Khanal & Guha, 2023). Namun, sekali lagi bahwa keberhasilan pelaksanaan MBS sangat ditentukan oleh kontribusi dan kerja sama seluruh pihak terkait (Botha, 2006). Diperlukan komitmen seluruh pihak dalam menerapkan program yang telah direncanakan bersama. Karena pada hakikatnya keberhasilan pembelajaran diperlukan dukungan dan kolaborasi dari semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat (Rusmiati, 2020), (Sumianto, 2020).

Kesimpulan

Manajemen berbasis sekolah menjadi salah satu program yang terbukti mampu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Kedondong dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Warga SD Negeri Kedondong memiliki hubungan yang sangat baik dengan masyarakat sekitar, orang tua siswa dan komite sekolah, bahkan masyarakat sangat mendukung berbagai kebijakan yang diterapkan di sekolah. Pelaksanaan berbagai kebijakan sekolah juga dilakukan secara transparan. Pihak yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan mengetahui segala perencanaan dan pembiayaan yang dilakukan. Proses implementasi program MBS di SD Negeri Kedondong diawali dari pengenalan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian, pihak sekolah melakukan sosialisasi melalui pertemuan rutin dilakukan dengan orang tua siswa setiap dua bulan sekali untuk mendiskusikan berbagai kebijakan-kebijakan sekolah. Pihak sekolah kemudian melaksanakan program manajemen berbasis sekolah dengan mendapatkan dukungan dari seluruh pihak seperti warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah dan warga sekitar. Pihak sekolah melaksanakan berbagai kebijakan dengan melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah dan melaksanakannya secara transparan. Setelah melaksanakan kebijakan, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui kekurangan serta untuk memperbaiki program. Hasil riset ini membuktikan bahwa program manajemen berbasis sekolah memiliki dampak positif bagi peningkatan mutu sekolah, hal ini mematahkan perdebatan mengenai efektifitas dari penerapan MBS, apakah betul-betul meningkatkan kemajuan dan prestasi sekolah atau tidak. Melihat hasil riset diatas, tentunya hasil riset ini bisa menjadi kajian dan referensi para

pimpinan di jenjang sekolah dasar dalam mengembangkan dan memaksimalkan otonomi sekolah.

Daftar Pustaka

- Abubakar Yusuf, H., Hussein Amzat, I., & Bint Saidin, K. (2019). The Mediating Effect of School-Based Management on School Climate, Bureaucracy and Effectiveness in Secondary Schools. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 7(3), 19–42.
- Adewahyu, Jumira, I. (2022). Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik Sd Muhammadiyah 05 RL. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1459. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1406>
- Arar, K., & Nasra, M. A. (2020). Linking school-based management and school effectiveness: The influence of self-based management, motivation and effectiveness in the Arab education system in Israel. *Educational Management Administration and Leadership*, 48(1), 186–204. <https://doi.org/10.1177/1741143218775428>
- Arbangi, D. U. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
- Bafadal, I., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2019). The implementation of school based management, and its effect on the teachers' work motivation and the school quality. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 2021–2026. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070925>
- Bandur, A. (2018). Stakeholders' Responses to School-Based Management in Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 34(6), 1082–1098. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2017-0191>
- Bandur, A., Hamsal, M., & Furinto, A. (2022). 21st Century experiences in the development of school-based management policy and practices in Indonesia. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1), 85–107. <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09293-x>
- Bashirun, S. N., & Noranee, S. (2020). Influence of Environmental Knowledge and Attitude on Employee Green Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(6), 937–946. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i6/7463>
- Botha, N. (2006). Leadership In School-Based Management: A Case Study In Selected Schools. *South African Journal of Education*, 26(3), 341–353.
- Dasopang, M. D. (2022). *School based management model : A study of development in high school in Indonesia*. 6(March), 10596–10606.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Djum Djum Noor Benty, D., & Achmad Supriyanto, A. (2017). *Implementation of School-Based Management Program in Public Elementary School*. 45(CoEMA), 138–142. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.23>

- Elitawati, P., & Haq, M. S. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, 1(2), 162–170. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3052>
- Esianna, E., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Implementation of School Based Management in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences ...*, 20, 316–323.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 132–149.
- Granatuma, H. F., & Fatayan, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4598–4504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2828>
- Guha, P. (2021). Are disadvantaged schools slow to adopt school-based management reforms? Evidence from India. *Policy Design and Practice*, 4(4), 517–533. <https://doi.org/10.1080/25741292.2021.1950349>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 87–96.
- Hartati, C. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Ibrahim. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 116–125.
- Jaelani, A., & Masnun, M. (2019). The Implementation of School Based Management in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 256. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.3793>
- Karmila, N., & Wijaya, A. (2020). Implementation of School Based Management in Tambilung Elementary School. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(1), 71–73. <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i1.2044>
- Khanal, S., & Guha, P. (2023). Exploring the relationship between school-based management and school climate using PISA data. *Asia Pacific Education Review*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09846-0>
- Kiragu, J. W., King'oina, J. O., & Migosi, J. A. (2013). School-Based Management Prospects And Challenges: A Case Of Public Secondary Schools In Murang'a South District. *International Journal of Asian Social Science*, 3(5), 1166–1179.
- Komariah, N. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Mutu Pendidikan di Tingkat Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 132–137. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3090>
- Kumpulainen, T. S. K. (2016). School autonomy, leadership and student achievement: reflections from Finland", *International Journal of Educational Management*. *International Journal of Educational Management*, 30(7), 1–12.

- Kurino, Y. D., & Herman, T. (2023). *Improving the Mathematical Understanding of Elementary School Students Through Problem-Based Learning and an Ethnomathematical Perspective*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_38
- Kurniawan, Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 4(3), 3409–3418.
- Legi, H., Riwu, M., & Herip Djoweni, I. S. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum untuk Mewujudkan Sekolah Unggul. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9499–9507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4107>
- Masnun, M. (2023). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Lingkungan Sekolah yang Literat di Era Pasca Pandemi Covid-19*. 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4675>
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). Konsep-Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah. In *Modul*.
- Mustiningsih. (2017). The Implementation Of Curriculum Management And School-Based Learning In Indonesian Elementary School. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 6(4), 744–761. <https://doi.org/10.25255/jss.2017.6.4.744.761>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700–711.
- Rahayu, R., Iskandar, S., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. 6(2), 278–286. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Retnaningsih, A., & Santosa, A. B. (2020). Community Support in The Implementation of School-Based Management. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 571–578. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.109>
- Rosyida, I., & Purwanto, N. A. (2022). Implementation of School-Based Management to Improve Education Quality at MAN 6 Pidie. *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)*, 640(Iccie), 404–408. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.074>
- Rukandi, Santosa, C. A. H. F., & Purwanto, A. J. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 90–102. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4652>
- Rusmiati, A. R. et al. (2020). The Perceptions Of Primary School Teachers Of Online Learning During The COVID-19 Pandemic Period : A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Suhendra, I., Permana, J., Marlina, L., & Rizkiya, N. (2023). *Evaluasi Kemampuan Sosial dan Kepribadian Kepala Sekolah melalui Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) : Studi Kasus di Kecamatan Lengkong*. 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31949/jee.v6vi1i.4635>
- Sumianto, T. (2020). Strategi Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Bidang

- Manajemen Pendidikan Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2099>
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564-1576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970>
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.4028>
- Yulianti. (2020). The effect of school-based management on school achievements in elementary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(2), 502-517.
- Yusuf, R. M. S., Karwanto, K., & Riyanto, Y. (2018). *The Implementation of School-Based Management in Extracurricular Robotics Execution at Elementary School*. 212(1), 76-81. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.17>